



Implementasi Program Syarqi Awwal dalam Meningkatkan Maharah Kalam di Lembaga Kursus Markaz Arabiyyah Kediri, Pare

Al Magfira Jumahir^{1*}, Nuril Mufidah², Abdul Malik Karim Amrullah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Dadaprejo, Junrejo, Kota Batu, Jawa Timur, Indonesia

Korespondensi penulis: almagfirajumahir@gmail.com^{*}

Abstract. The Syarqi Awwal Program at Markaz Arabiyyah Pare, Kediri, is renowned for its innovative integrated Arabic language program package. This study aims to describe the management of the program, particularly in the maharah kalam class, based on G Terry's theory, with a focus on planning, implementation, and evaluation. This study employs a descriptive qualitative approach using the case study method. Data was collected through direct observation, semi-structured interviews, and documentation, then analyzed interactively using the Miles and Huberman approach. The results of the study indicate that the planning of the Syarqi Awwal program ensures that the program runs effectively and aligns with the needs of the participants. Program organization is key to the implementation of the Syarqi Awwal program. The institution's managers establish a clear organizational structure, including task distribution among instructors, program coordinators, and support staff. The implementation of the Syarqi Awwal program is carried out in accordance with the established plan and organizational structure. Implementation also involves the use of learning media such as videos, audio recordings, and relevant reading materials to support the learning process. Finally, the evaluation of the Syarqi Awwal program at the Markaz Arabiyyah Course Institution is divided into two parts. The first is an evaluation of each 'Ashfu al Dzihni lesson. The second is an evaluation at the end of each week or on Fridays, where program participants are given test questions to answer.

Keywords: Arabic Language; Education Management; Maharah Kalam; Syarqi Awwal Program

Abstrak. Program Syarqi Awwal di Markaz Arabiyyah Pare, Kediri masyhur dengan inovasi penyelenggaraan paket program bahasa Arab terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program tersebut khususnya dalam kelas maharah kalam berdasarkan teori G Terry dengan fokus penelitian adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara interaktif dengan pendekatan Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan program Syarqi Awwal memastikan program dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pengorganisasian program menjadi kunci dalam pelaksanaan Program Syarqi Awwal pengelola lembaga membentuk struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas antara instruktur, koordinator program, dan staf pendukung. Pelaksanaan Program Syarqi Awwal dilakukan dengan mengacu pada rencana dan struktur organisasi yang telah disusun. Pelaksanaan juga melibatkan penggunaan media pembelajaran seperti video, rekaman audio, dan bahan bacaan yang relevan untuk mendukung proses belajar. Serta terakhir Evaluasi program Syarqi Awwal di Lembaga Kursus Markaz Arabiyyah dibedakan menjadi dua. Yaitu pertama, evaluasi pada setiap pembelajaran 'Ashfu al Dzihni. Kedua, evaluasi di setiap akhir pekan atau dihari Jum'at yang mana peserta program akan diberikan soal ujian untuk diujikan.

Kata kunci: Bahasa Arab; Maharah Kalam; Manajemen Pendidikan; Program Syarqi Awwal

1. LATAR BELAKANG

Bahasa adalah suatu hal yang sangat penting dalam sebuah kehidupan manusia. Sebab, dengan bahasa itulah manusia bisa berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya.(Nuha, 2016) Bahasa memiliki fungsi sebagai alat komunikasi. Komunikasi dapat berwujud langsung atau lisan, menyimak dan berbicara. Komunikasi pun dapat berwujud tidak

langsung, misalnya membaca dan menulis.(Tarigan, 1990) Di dunia ini bahasa sangatlah beragam salah satunya yaitu bahasa Arab, bahasa Arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa semitik. Bahasa Arab dapat diartikan sebagai bahasa yang mula-mula berasal, tumbuh dan berkembang di negara-negara Arab kawasan Timur-Tengah.(Bawani, 1987) Bahasa Arab menurut Mustafa Al-Ghulayaini yaitu:

اللغة العربية هي الكلمات التي يعبر بها العرب عن أغراضهم

Artinya:

“*Bahasa Arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.*”(Al-Ghulayaini, 1993)

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang hampir ada di setiap jenjang pendidikan, mata pelajaran bahasa Arab juga berada di posisi penting dalam jenjang pendidikan karena sebagai kunci ilmu keislaman, maka sangat penting sebagai umat Islam untuk mempelajari bahasa Arab dengan baik dan benar. Sebagaimana yang kita ketahui dalam belajar bahasa Arab, peserta program harus dapat menguasai empat maharah yaitu maharah istima’, kemudian maharah kalam, maharah qira’ah dan maharah kitabah. Dari ke empat keterampilan tersebut saling berkaitan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta program dalam menggunakan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.(M. Fauzi, 2020) Menurut Abdul Mu’in bahasa Arab dipelajari karena dua alasan. Pertama karena ia bahasa komunikasi yang harus dipelajari bila kita ingin bergaul dengan pemakai bahasa tersebut. Kedua karena ia bahasa agama yang mengharuskan para pemeluknya mempelajari minimal untuk kesempurnaan amal ibadahnya, sebab kitab sucinya berbahasa Arab.(Mu’in, 2004) Berbahasa Arab harus dipraktekkan secara langsung dengan berbicara menggunakan bahasa itu sendiri, karena bahasa tidak akan membekas jika hanya dipelajari saja tanpa adanya praktek berbicara dengan bahasa tersebut.(Effendi, 2005) Agar dapat mahir dalam berbahasa Arab, perlunya melakukan praktek langsung dalam berbicara, membaca serta mendengar.

Maharah Kalam (*speaking skill*) adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara. Secara umum maharam kalam (keterampilan berbicara) bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan secara baik dengan bahasa yang mereka pelajari.(Hermawan, 2011) Keterampilan berbicara merupakan kegiatan berbahasa aktif dan produktif dari seorang pemakai bahasa yang menuntut prakarsa nyata dalam penggunaan bahasa untuk mengungkapkan diri secara lisan yang menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaidah penggunaan bahasa. Dalam pembelajaran keterampilan berbicara mementingkan isi dan makna dalam penyampaian pesan secara lisan, berbagai cara

dan bentuk dapat digunakan sesuai dengan tingkat penguasaan kemampuan berbahasa yang telah dimiliki oleh siswa.(Rosyidi, 2017)

Markaz Arabiyah merupakan Kursus Bahasa Arab dengan program paling lengkap yang terletak di Kampung Inggris Pare, Kediri, Jawa Timur. Didirikan oleh alumni Timur Tengah maupun praktisi Bahasa Arab berkompeten dalam spesifikasi Pendidikan serta Sastra Arab untuk menguasai empat skill dan tiga unsur Bahasa Arab dengan interaksi langsung dialek Arab. Kurikulum pembelajaran didesain dengan pendekatan kecerdasan majemuk dasar, sehingga mampu menstimulus peserta program untuk KOMPAK (Kompetitif-Prestatif-Aktif-Kreatif). Selain itu, Markaz Arabiyah menjadi mediator studi strata satu ke Timur Tengah, seperti: Universitas al Azhar, Mesir, Universitas al Wasathiyah, Yaman dan lainnya, mulai dari proses pembinaan, pendaftaran, penyelesaian berkas hingga *handling* keberangkatan. Markaz Arabiyah menawarkan program yang beragam, mulai dari level dasar hingga tingkat profesional. Program ini memungkinkan peserta program untuk memilih sesuai dengan latar belakang dan kemampuan yang dibutuhkan. Ada program yang fokus pada Tarakib, Muhadatsah, dan Kitabah, serta program yang lebih difokuskan pada persiapan kuliah di negara-negara seperti Mesir, Yaman, dan Timur Tengah lainnya. Pembelajaran di Markaz Arabiyah disajikan dengan cara yang efektif dan menyenangkan, sehingga peserta program selalu termotivasi dan tidak merasa bosan. Selain itu, peserta program juga akan tinggal di asrama integrasi yang menggabungkan pelatihan ubudiyah, sulukiyah, dan lugowiyah. Sejak awal berdiri lebih dari 16.000 alumni puas belajar di sini.(Arabiyyah, n.d.)

Markaz Arabiyyah merupakan lembaga kursus bahasa Arab yang resmi didirikan pada tanggal 11 April 2018 hingga saat ini. Markaz Arabiyyah menerapkan metode berbasis *Multiple Intelligences* yang dapat menstimulus peserta program untuk lebih bersemangat dan penuh antusiasme dalam kegiatan pembelajaran serta mengembangkan potensi peserta program. Markaz Arabiyyah memiliki program pembelajaran yang beragam sesuai kapasitas dan peminatan peserta program, yakni Program I'dad, Program Takhassus, Program Syarqi, Program Akbarnas, Program Maqra, dan Program Minhah.(Burhan Lukman Syah, Syahrul Anwar, 2022)

Program Syarqi adalah Program yang menggabungkan semua keterampilan bahasa Arab (berbicara, mendengar, membaca, menulis) dalam satu paket kursus untuk pembelajaran yang seimbang dan holistik. Program Syarqi Awwal merupakan paket komplit untuk memperdalam empat maharah dalam berbahasa Arab, yaitu maharah istima' maharah kalam, maharah qira'ah, dan maharah kitabah. Program Syarqi Awwal bertujuan untuk membekali peserta program dengan kemampuan dasar berbahasa Arab yang komprehensif, sehingga

mereka dapat berkomunikasi dengan percaya diri dalam berbagai konteks.(Burhan Lukman Syah, Syahrul Anwar, 2022) Pada program Syarqi Awwal biasanya terdiri dari dua level, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta program dari berbagai tingkatan.

Program *Syarqi Awwal* merupakan inovasi pendidikan bahasa yang memadukan pendekatan fungsional dan komunikatif. Dengan model pembelajaran berbasis praktik langsung seperti *muhādatsah*, *talaqqi kalam*, dan simulasi situasional, program ini dirancang untuk membekali peserta dengan kemampuan berbicara yang aktif, tepat, dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Namun, keberhasilan sebuah program tidak semata ditentukan oleh pendekatan pedagogis yang digunakan, melainkan juga oleh bagaimana program tersebut diorganisasikan, dijalankan, dan dievaluasi secara manajerial.

Manajemen pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan keberhasilan program pembelajaran, terutama dalam pengelolaan sumber daya, strategi, dan evaluasi. George R. Terry (2006) menyebutkan bahwa manajemen terdiri dari empat fungsi utama: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keempat fungsi ini tidak hanya relevan dalam organisasi berskala besar, tetapi juga sangat aplikatif dalam skala lembaga kursus yang membutuhkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya.(Sutisna, 1993) Pendekatan manajerial inilah yang perlu dikaji lebih dalam dalam konteks implementasi Program *Syarqi Awwal*.

Penelitian ini lahir dari kebutuhan empiris dan teoretis untuk mengevaluasi pelaksanaan Program *Syarqi Awwal* dalam perspektif manajemen pendidikan. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keempat fungsi manajemen George R. Terry diimplementasikan dalam program tersebut, dan bagaimana kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan *maharah kalam* peserta. Harapannya, penelitian ini dapat memberikan masukan praktis bagi pengelola program bahasa Arab lainnya, sekaligus memperkaya literatur tentang penerapan teori manajemen dalam konteks pendidikan nonformal berbasis bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus intrinsik yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Syarqi Awwal dalam meningkatkan maharah kalam di lembaga kursus markaz arabiyyah kediri. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan sifat masalah yang bersifat kontekstual dan membutuhkan eksplorasi makna dari perspektif para pelaku langsung di lapangan. Markaz Arabiyah berlokasi di Jalan Cempaka No.32 Tegalsari, Tulungrejo, Pare, Kediri, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih secara purposif berdasarkan penerapan aktif lingkungan bahasa Arab dan

ketersediaan informan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini meliputi seluruh peserta program Syarqi Awwal A pada Angkatan 74 yang berlangsung selama 1 bulan mulai tanggal 10 Januari 2025 sampai 8 Februari 2025. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung implementasi program Syarqi awwal dalam lingkungan Lembaga tersebut.(Surahmad, 1985) Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala dari para peserta program. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis seperti profil lembaga, struktur organisasi, serta arsip kegiatan kebahasaan.(Muhajir, 1991) Analisis data dilakukan secara interaktif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman 1994. Proses ini berlangsung secara simultan selama dan setelah pengumpulan data, hingga diperoleh kesimpulan yang valid. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi yang mencakup berbagai sumber data, metode, dan landasan teori. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang utuh dan reflektif mengenai Implementasi Program Syarqi Awwal bahasa dalam mendukung pengembangan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan lembaga kursus.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan maharah kalam adalah salah satu keterampilan yang bersifat kompleks. Tujuannya yaitu agar peserta program mampu menguasai keterampilan berbicara sesuai dengan kosakata dan kaidah yang benar. Berdasarkan teori George R. Terry 1958 dalam bukunya *Principles Of Management* membagi empat fungsi dasar manajemen , yaitu planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (pelaksanaan), dan controlling (pengawasan).(rifaldi dwi syahputra, 2023) Berikut sebagaimana model 4 (empat) fungsi manajemen dalam proses manajemen yang dikenalkan oleh George R.Terry:

Perencanaan Program

Perencanaan menurut Bintoro Tjokroaminoto ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.(Usman, 2009) Prajudi atmosudirdjo mendefinisikan perencanaan ialah perhitungan dan penentuan tentang sesuatu yang akan dijalankan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, siapa yang melakukan, bila mana, dimana, dan bagaimana cara melakukanya.(rifaldi dwi syahputra, 2023)

Menurut George R. Terry “Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi – asumsi untuk masa

yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan–kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan”.(Sukarna, 2011) Perencanaan program Syarqi Awwal dimulai dengan penyusunan kurikulum program yang berbasis pada keterampilan berbicara (*maharah kalam*), ditujukan bagi peserta program pemula. Kurikulum dirancang oleh tim pengajar dan penanggung jawab program dengan menyesuaikan level kemampuan peserta di program ini, serta mengintegrasikan unsur bi’ah lughawiyyah dan pendekatan komunikatif. Materi disusun secara tematik dan bertahap, dimulai dari kosakata dasar, ungkapan sehari-hari, hingga dialog tematik. Tujuan utamanya adalah agar peserta mampu menggunakan bahasa Arab dalam konteks percakapan sederhana secara aktif dan mandiri.(A. Fauzi, 2018)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat penting dalam implementasi Program Syarqi Awwal untuk meningkatkan mahārah kalām (kemampuan berbicara) di Lembaga Kursus Markaz Arabiyah Kediri, Pare. Pada tahap ini, pihak pengelola lembaga melakukan identifikasi kebutuhan peserta program terkait kemampuan berbicara bahasa Arab secara intensif dan praktis. Selanjutnya, disusun kurikulum dan materi pembelajaran yang fokus pada pengembangan mahārah kalām dengan pendekatan Syarqi Awwal, yang menekankan latihan berbicara secara aktif dan kontekstual. Perencanaan juga mencakup penjadwalan kegiatan, penentuan metode pengajaran, serta pemilihan instruktur yang kompeten dalam bahasa Arab dialek Timur Tengah. Selain itu, perencanaan mencakup penyediaan fasilitas pendukung seperti ruang kelas yang kondusif dan media pembelajaran audio-visual. Tujuan utama perencanaan ini adalah memastikan program dapat berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta. Dengan perencanaan yang matang, diharapkan proses pembelajaran berjalan lancar dan hasilnya maksimal. Perencanaan yang baik juga melibatkan evaluasi awal untuk mengukur kemampuan dasar peserta sehingga program dapat disesuaikan. Dengan demikian, perencanaan menjadi fondasi yang kokoh untuk keberhasilan program Syarqi Awwal dalam meningkatkan mahārah kalām

Selaian itu, pembelajaran maharah kalam kelas Syarqi Awwal Markaz Arabiyah Pare sehari hanya satu jam sehingga hanya cukup digunakan penjelasan materi. Perlu latihan secara rutin dan praktik terus menerus untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan dan indikator maharah kalam. Maka, perlu waktu yang lama dan waktu tambahan diluar jam pelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara.(Burhan Lukman Syah, Syahrul Anwar, 2022) Menentukan tujuan spesifik yang ingin dicapai oleh peserta program di akhir program, misalnya kemampuan melakukan percakapan sederhana dalam bahasa Arab atau memahami teks bacaan dasar. Memilih materi yang sesuai dengan tingkat pemula, seperti materi dasar,

rekaman audio percakapan, dan contoh-contoh teks tertulis. Serta, menentukan metode yang efektif untuk mengajarkan keterampilan bahasa Arab, seperti pendekatan berbasis *Multiple Intelligences*.

Pengorganisasian Program

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua setelah prencanaan. Menurut George R. Terry ‘‘Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam - macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang - orang (pegawai), terhadap kegiatan - kegiatan ini, penyediaan faktor - faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.(Sukarna, 2011) Dengan begitu berarti pengorganisasian adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk dapat digerakan sebagai suatu kesatuan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan, menuju tercapainya tujuan yang ditetapkan. Organisasi adalah tindakan penyatuan yang terpadu, untuk dan kuat di dalam suatu wadah kelompok atau organisasi. Hal ini dilakukan sesuai dengan pembagian tugas, yang berbeda-beda akan tetapi menuju dalam satu titik arah, tindakan ini dilakukan agar anggota atau personel dapat bekerja dengan baik dan memiliki rasa kebersamaan serta tanggung jawab.(Juhri, 2006)

Tahap pengorganisasian menjadi kunci dalam pelaksanaan Program Syarqi Awwal di Markaz Arabiyyah Kediri, Pare. Pada tahap ini, pengelola lembaga membentuk struktur organisasi yang jelas, termasuk pembagian tugas antara instruktur, koordinator program, dan staf pendukung. Pengorganisasian juga melibatkan penentuan kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan peserta agar proses pembelajaran lebih efektif dan terarah. Selain itu, pengorganisasian mencakup penyusunan jadwal kegiatan yang fleksibel namun teratur sehingga peserta dapat mengikuti program tanpa mengganggu aktivitas lain. Pengelola juga mengatur logistik seperti penyediaan materi pembelajaran, alat bantu audio-visual, serta ruang kelas yang memadai. Pengorganisasian yang baik memastikan setiap elemen program berjalan sinergis dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam pengorganisasian ini, komunikasi antar tim menjadi sangat penting untuk koordinasi yang efektif. Dengan struktur yang jelas, instruktur dapat fokus pada pengembangan mahārah kalām peserta secara optimal.

Penjadwalan pembelajaran diatur secara intensif setiap 5 hari yaitu hari senin sampai hari jum’at. Yang mana pada hari senin sampai hari kamis digunakan untuk belajar bersama yang dimulai pada pukul 05.30 sampai dengan 11.30. Dan pada waktu sore terdapat ashfu dzihni (pembelajaran sore) yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk mengeulang kembali

pelajaran yang telah dipelajari pada pagi hari, yang dimulai pada pukul 15.30-16.30, dengan memulai materi pagi sampai siang untuk hafalan mufradat, serta beberapa Pelajaran yang diajarkan pada program Syarqi Awwal ini seperti: Maharah Kalam, Maharah Istima', Maharah Qira'ah, dan Qawa'id Nahwu. Peserta program juga dikelompokkan berdasarkan level kemampuan agar proses belajar lebih terarah. Setiap tutor diberi tanggung jawab atas kelompok tertentu untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai rencana. Pengorganisasian yang terstruktur juga membantu dalam pengelolaan waktu dan sumber daya secara efisien sehingga program dapat berjalan sesuai rencana.

Pelaksanaan Program

Pelaksanaan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau suatu kelompok, organisasi secara terencana, teratur dan terarah untuk mencapai hasil atau tujuan yang diharapkan dengan hasil yang baik dan maksimal. Menurut George R. Terry "Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan".(Sukarna, 2011) Pelaksanaan Program Syarqi Awwal di Markaz Arabiyah Kediri, Pare dilakukan dengan mengacu pada rencana dan struktur organisasi yang telah disusun. Pada tahap ini, instruktur mengimplementasikan metode pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, seperti diskusi kelompok, simulasi percakapan, dan praktik langsung menggunakan bahasa Arab dialek Timur Tengah. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara serta memperkaya kosakata dan tata bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Pelaksanaan juga melibatkan penggunaan media pembelajaran seperti video, rekaman audio, dan bahan bacaan yang relevan untuk mendukung proses belajar. Selain itu, instruktur memberikan umpan balik secara berkala untuk memperbaiki kesalahan dan memotivasi peserta agar terus berlatih. Pelaksanaan program dilakukan secara konsisten dengan jadwal yang telah ditetapkan agar peserta dapat mengikuti proses belajar secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga melibatkan evaluasi formatif untuk mengukur kemajuan peserta secara berkala. Pelaksanaan yang efektif akan menghasilkan peningkatan signifikan dalam maharah kalām peserta.

Adapun pelaksanaan program Syarqi Awwal pada level pertama dimulai pada pukul 05.30 sampai pukul 06.30 dengan Pembelajaran Maharah Kalam, yang mana peserta program memahami dan mempraktekkan materi berbicara bahasa Arab tentang tema At-Ta'aruf, Al-Usrah, al-A'mal Yaumiyah, as-Sa'ah, al-Ayyam wal-Asyhur, al-Bufiyah, Sardul Qishah, Ilqa

al-Bayanat, al-Khorithah, Ta'bir al-Syu'ur, Tahqiq al-Umniyyah dan Tahlil al-Musykilat. pukul 07.00 sampai pukul 08.00 pembelajaran Qawaид Nahwu, yang mana peserta program dapat memahami dan mempraktekkan materi gramatikal bahasa Arab level dasar yang meliputi tema al Kalam, I'rab, Jumlah Fi'liyyah, Fa'il wa Anwa'uhu, Ahkam Fa'il, Maf'ul wa Anwa'uhu, Jumlah Ismiyyah, Makrifah wa Nakirah, dan Dhamair. pukul 08.01 sampai pukul 09.00 pembelajaran Maherah Istima', yang mana peserta program dapat memahami dan menganalisa materi mendengar dalam bahasa Arab tentang tema pekerjaan, Alat Memasak, Keluarga dan Rumah, Pengetahuan Islam, Nasyid, Sejarah Islam, Percakapan Telepon, Perjalanan Menuju Kampus, Reportase dan Biodata diri. pukul 09.30 sampai pukul 10.30 Maherah Kalam, dan terakhir pukul 10.31 sampai pukul 11.30 pembelajaran Maherah Qira'ah, yang mana peserta program dapat memahami dan menganalisa qawaид pada materi bahasa Arab tentang Alm. Ustadzah Anisa Nur Laili Fis Sutur was Shudur, Pare (Kediri), Simpang Lima Gumul, Taman KiliSuci, Gunung Kelud, Tahu Takwa, Nasi Pecel Tumpah, Mesjid Nur, Candi Tegu Wangi, Markaz Arabiyyah, Stadion, Canda Bhirawa, Kerajaan Kediri, Biografi Syekh Syamsuddin, dan pondok pesantren Lirboyo. Dan dilanjutkan pada sore hari pukul 15.30 sampai pukul 16.30 untuk pembelajaran 'Ashfu al Dzhihn yaitu proses pembelajaran atau pengulangan materi yang telah dipelajari di pagi sampai siang hari. Dengan pelaksanaan yang terstruktur dan dinamis, program Syarqi Awwal dapat mencapai tujuan utamanya dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab. Untuk panduan pelaksanaan program pembelajaran bahasa Arab,

Evaluasi Program

Evaluasi merupakan suatu proses yang penting dilakukan dalam kegiatan pendidikan, karena evaluasi dapat menetukan efektifitas keberhasilan kinerja dalam mengadakan evaluasi, setelah melakukan merencanakan kemudian ketahap pelaksanaannya, selanjutnya mengadakan evaluasi terhadap Implementasi Program Syarqi Awwal Dalam Meningkatkan Maherah Kalam di Lembaga Kursus Markaz Arabiyyah yang bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan berbahasa dikalangan Arab peserta program. Menurut George R. Terry "Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)".(Sukarna, 2011) Pengawasan merupakan tahap penting untuk memastikan Program Syarqi Awwal berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai target peningkatan mahārah kalām di Markaz Arabiyyah Kediri, Pare. Pada tahap ini, pengelola melakukan monitoring dan

evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran dan kinerja instruktur. Pengawasan dilakukan melalui observasi kelas, pengumpulan feedback dari peserta, serta analisis hasil evaluasi pembelajaran. Dengan pengawasan yang ketat, kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki. Selain itu, pengawasan juga memastikan bahwa metode dan materi pembelajaran tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara peserta. Pengelola juga melakukan evaluasi akhir untuk mengukur pencapaian tujuan program secara keseluruhan. Hasil pengawasan menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan program di masa mendatang agar lebih optimal. Pengawasan yang baik juga meningkatkan akuntabilitas dan profesionalisme seluruh pihak yang terlibat.

Adapun pelaksanaan evaluasi program Syarqi Awwal di Lembaga Kursus Markaz Arabiyyah dibedakan menjadi dua. Yaitu pertama, evaluasi pada setiap pembelajaran ‘Ashfu al Dzhihni yang mana peserta program diberikan soal dari koordinator program kelas yang mencakup Maharah Kalam, Qawaид Nahwu, Maharah Istima’ dan Maharah Qira’ah pada hari itu, dan kedua pada setiap akhir pekan atau dihari Jum’at yang mana peserta program akan diberikan soal ujian untuk diujikan sejauh mana kemampuan kinerja peserta program terkait materi dari Maharah Kalam selama 1 pekan sebelumnya. Pengawasan dilakukan oleh para coordinator program dan tutor (KSU) melalui monitoring harian dan evaluasi mingguan. Setiap peserta program diberi catatan perkembangan kemampuan berbicara dan umpan balik atas kinerjanya. Evaluasi dilakukan secara lisan dan tertulis, disesuaikan dengan indikator kemampuan seperti kelancaran berbicara, penguasaan kosakata, serta partisipasi dalam diskusi kelas.(Brown, 2007) Selain itu, para koordinator program secara rutin melaporkan perkembangan kelompoknya dan mendiskusikan strategi perbaikan jika ditemukan kendala. Dengan demikian, manajemen pengawasan berperan penting dalam menjaga kualitas dan keberlanjutan Program Syarqi Awwal.

Pengawasan ini merupakan kewajiban yang terus menerus dilakukan, sangat memegang peranan didalam melakukan tugas-tugas yang dibagikan terhadap bagian-bagian perencanaan dalam organisasi, guna membersihkan dari hal-ha yang mengakibatkan kegagalan dan akibat yang lebih buruk lagi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen pendidikan menurut George R. Terry secara konsisten, program Syarqi Awwal terbukti mampu meningkatkan *maharah kalam* peserta secara signifikan. Temuan ini juga sejalan dengan teori (Krashen, 1985) mengenai pemerolehan bahasa kedua yang menekankan pentingnya interaksi dan lingkungan mendukung dalam proses belajar bahasa.

Tabel 1. Implementasi Fungsi Manajemen George R. Terry dalam Program Syarqi Awwal dalam Meningkatkan Mahārah Kalām

Fungsi Manajemen	Deskripsi Implementasi	Tujuan & Dampak
1. Perencanaan (Planning)	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan kurikulum tematik berbasis Mahārah Kalām. • Identifikasi kebutuhan peserta. • Penjadwalan kegiatan dan pemilihan metode komunikatif. • Penyediaan media dan fasilitas belajar. • Evaluasi awal untuk mengukur kemampuan dasar. 	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dasar yang kuat bagi program. • Menyesuaikan materi dengan level peserta. • Meningkatkan kesiapan pelaksanaan. • Menjamin ketercapaian tujuan belajar berbicara bahasa Arab
2. Pengorganisasian (Organizing)	<ul style="list-style-type: none"> • Pembentukan struktur organisasi: instruktur, koordinator, staf. • Pengelompokan peserta sesuai level kemampuan. • Penjadwalan belajar pagi dan sore secara terstruktur. • Pengelolaan logistik: kelas, audio-visual, buku. • Tugas tutor disesuaikan dengan kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan efektivitas pembelajaran. • Memastikan kelancaran proses pembelajaran. • Meningkatkan koordinasi dan kolaborasi tim pengajar. • Meningkatkan efisiensi sumber daya
3. Pelaksanaan (Actuating)	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan pembelajaran Mahārah Kalām secara aktif. • Penerapan metode interaktif: diskusi, praktik, simulasi. • Penggunaan media: audio, video, teks otentik. • Pelaksanaan kegiatan pagi hingga sore secara terjadwal. • Penilaian formatif dan umpan balik berkala. 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam berbicara. • Memperkaya kosakata dan struktur bahasa. • Meningkatkan partisipasi aktif peserta. • Menciptakan proses belajar berkelanjutan
4. Pengawasan (Controlling)	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring pembelajaran dan kinerja tutor secara harian. • Evaluasi harian melalui Ashfu al-Dzihhni. • Evaluasi mingguan setiap Jumat. • Catatan perkembangan individu. • Feedback lisan dan tertulis dari tutor dan koordinator. • Rapat evaluasi dan perbaikan strategi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjaga kualitas pembelajaran. • Menemukan dan memperbaiki kendala sejak dini. • Memastikan metode tetap relevan dan efektif. • Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas tim.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap *Implementasi Program Syarqi Awwal dalam Meningkatkan Mahārah Kalām di Lembaga Kursus Markaz Arabiyyah Kediri*, dapat disimpulkan bahwa program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (mahārah kalam) peserta program. Keberhasilan tersebut tidak lepas dari implementasi empat fungsi manajemen pendidikan menurut George R. Terry, yaitu:

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang diterapkan secara terstruktur dan konsisten.

Perencanaan program dilakukan melalui penyusunan kurikulum tematik yang berbasis pada pendekatan komunikatif dan *multiple intelligences*, disesuaikan dengan level peserta program. Pengorganisasian ditunjukkan melalui struktur kelembagaan yang jelas, penjadwalan pembelajaran intensif, dan pembagian tugas tutor secara fungsional. Pelaksanaan program dijalankan dengan mengintegrasikan berbagai metode aktif, seperti muhādatsah, talaqqi, dan simulasi situasional, yang menjadikan peserta lebih aktif, percaya diri, dan terbiasa berbicara dalam bahasa Arab. Evaluasi dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, baik harian melalui *ashfu al-dzhihni* maupun mingguan dengan ujian lisan dan tertulis, disertai umpan balik yang konstruktif dari para tutor. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi suasana bi'ah lughawiyyah yang kondusif, metode pengajaran yang variatif, semangat belajar peserta program yang tinggi, serta komitmen para tutor dalam membina. Sementara itu, faktor penghambat di antaranya adalah keterbatasan waktu belajar harian untuk praktik kalam yang intensif, serta perbedaan latar belakang kemampuan peserta program yang kadang mempengaruhi proses belajar kelompok. Secara umum, Program Syarqi Awwal berhasil menjadi model pembelajaran bahasa Arab nonformal yang holistik, integratif, dan berbasis manajerial, yang dapat menjadi rujukan bagi lembaga kursus sejenis dalam meningkatkan kompetensi maharah kalam peserta program.

Jadi, setelah dilakukan analisis terhadap program Syarqi Awwal dengan menggunakan teori manajemen dari George R. Terry, dapat disimpulkan bahwa apabila program ini dijalankan secara optimal sesuai dengan empat fungsi utama manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating), dan pengawasan (controlling) maka program Syarqi Awwal memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara (maharah kalam) para peserta didik. Setiap komponen dalam teori manajemen ini memberikan kerangka kerja yang sistematis agar program dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam aspek kalam dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Ghulayaini, M. (1993). Jamiud Durus Al-'Arabiyyah, juz 1. Maktabah Ashriyyah.
- Arabiyyah, M. (n.d.). Markaz Arabiyyah kursus bahasa Arab Pare dan mediator Study ke Timur Tengah.
- Bawani, I. (1987). Tata Bahasa Bahasa Arab. Al Ikhlas.

- Brown, H. D. (2007). *Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy*. Pearson Education.
- Burhan Lukman Syah, Syahrul Anwar, & A. W. (2022). PENGGUNAAN WHATSAPP DALAM PEMBELAJARAN PRAKTIK MAHARAH KITABAH KELAS-SYARQI AL AWWAL MARKAZ ARABIYAH PARE. *Al Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, 32, 161.
- Effendi, A. F. (2005). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Miskyat.
- Fauzi, A. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*. UIN-Maliki Press.
- Fauzi, M. (2020). *Pembelajaran Kaligrafi Arab untuk Meningkatkan Maharah Al Kitabah*. U. I. Negeri (Ed.).
- Hermawan, A. (2011). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. PT Rosdakarya.
- Juhri. (2006). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. PT Panji Grafika.
- Krashen, S. D. (1985). *The Input Hypothesis: Issues and Implications*. Longman.
- Mu'in, A. (2004). *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap fonetik dan morfologi)*. Pustaka Al Husna Baru.
- Muhajir, N. (1991). *Metodologi Penelitian kualitatif, Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologi Realism metaphisik Telaah Studi dan Penelitian Agama*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa*. DIVA Press.
- Rifaldi Dwi Syahputra, & Nuri Aslami. (2023). *Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. Manajemen Kreatif Jurnal*, 1, 55.
- Rosyidi, A. W. (2017). *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Malang.
- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. CV. Mandar Maju.
- Surahmad, W. (1985). *Dasar Dan Teknik Research: Pengantar Metodologi Ilmiah*. Tarsito.
- Sutisna. (1993). *Administrasi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, D. (1990). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- Usman, H. (2009). *Manajemen (Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan)*. Bumi Aksara.